

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pelaksanaan pencegahan kekerasan seksual terhadap anak yang dilakukan oleh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Bukittinggi tahun 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Jumlah petugas P2TP2A Kota Bukittinggi sudah mencukupi dan sudah mengikuti pelatihan tentang gender dan kekerasan terhadap perempuan dan anak, serta mengikuti pelatihan penerimaan dan pendampingan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Dana yang disediakan oleh Pemda Kota Bukittinggi sebagian besar sudah mencukupi untuk pelaksanaan pencegahan kekerasan seksual terhadap anak di Kota Bukittinggi, baik dana yang digunakan untuk perlengkapan kantor, pencegahan maupun penanganan korban. Namun, dana yang digunakan terus meningkat sesuai dengan banyaknya kasus yang ditangani.

P2TP2A Kota Bukittinggi belum memiliki sarana yang cukup untuk melaksanakan pencegahan kekerasan seksual terhadap anak, karena belum memiliki gedung dan masih menumpang di DP3AP2KB, selain itu ruang konseling yang disediakan berupa ruangan kecil dan terletak diantara ruang sekretariat lainnya. Sudah memiliki prosedur tetap dalam pelaksanaan pencegahan sekunder, namun fungsi pencegahan primer belum berjalan optimal disebabkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan karena ketersediaan SDM yang aktif di P2TP2A sangat terbatas, sedangkan petugas yang

merupakan SKPD tertentu yang memiliki tugas, tanggung jawab serta kesibukan ditempat kerja masing-masing membuat kesulitan untuk berkumpul atau menetap di P2TP2A Kota Bukittinggi.

SOP dalam penanganan korban sudah sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Bukittinggi terdapat tim penasehat dan tim Pembina yang mengawasi setiap kebijakan yang dijalankan.

- b. Sudah melaksanakan pencegahan primer berupa pemberian edukasi tentang kekerasan seksual, pencegahan, dan upaya yang dilakukan jika terjadi kekerasan seksual walaupun masih *by request*. Selain itu edukasi masih diberikan kepada anak-anak usia Sekolah Dasar (SD). Pencegahan primer hanya sebatas memberikan informasi tentang kekerasan seksual dan pencegahan serta penanganannya saja, belum cara perlindungan/proteksi diri.

Pencegahan sekunder (deteksi dini, konseling, penanganan korban) sudah dilakukan secara optimal. Deteksi dini berupa observasi pada korban dan menentukan assessment kebutuhan korban, berupa rujukan ke puskesmas/rumah sakit untuk rujukan visum dan rujukan pendampingan hukum ke dinas social. Konseling sudah dilakukan secara optimal, hanya saja sarana berupa ruang konseling belum tersedia. Konseling bisa dilakukan di P2TP2A atau dirumah korban, konseling diberikan oleh petugas P2TP2A atau psikolog. Penanganan korban kekerasan seksual terhadap anak yang langsung melapor ke P2TP2A sudah optimal.

- c. Jumlah laporan yang masuk ke P2TP2A berjumlah 10 laporan kasus kekerasan seksual pada anak. Hal ini disebabkan karena tersedianya akses

internet yang tidak terbatas sehingga pengguna dapat mengakses situs porno secara bebas tidak terikat umur, pengawasan orang tua yang kurang menjadi penyebab kenapa masih adanya kejadian kekerasan seksual pada anak. Selain itu, pergaulan bebas dan lingkungan negative membuat kekerasan seksual akan merajalela.

Terdapat beberapa kendala yang ditemukan dalam pencegahan kekerasan seksual yang dilakukan oleh P2TP2A Kota Bukittinggi, diantaranya :
kurangnya kerjasama antara staff dengan klien dalam hal penanganan, minimnya sarana yang ada membuat pelayanan yang dilaksanakan belum optimal, kurangnya sosialisasi yang dilakukan sehingga tidak semua masyarakat tahu keberadaan P2TP2A serta bahaya kekerasan seksual.

6.2 Saran

- a. Agar petugas P2TP2A Kota Bukittinggi yang bertugas di lembaga kedinasan tertentu lebih meningkatkan tanggung jawab terhadap tupoksi masing-masing di P2TP2A sehingga tugas di P2TP2A tidak terbengkalai. Dan P2TP2A agar menyediakan Petugas yang bertugas tetap di sekretariat P2TP2A untuk memaksimalkan pelayanan
- b. Agar petugas P2TP2A dapat meningkatkan advokasi kepada pemerintah dalam hal menyediakan sarana P2TP2A berupa ruang konseling yang aman dan nyaman serta rumah aman agar terlaksananya upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak secara optimal
- c. Agar P2TP2A lebih meningkatkan sosialisasi dengan menembus lapisan masyarakat secara luas dengan meningkatkan koordinasi dengan sector

lainnya sehingga masyarakat tahu keberadaan P2TP2A dan bahaya kekerasan seksual pada anak. Selain itu upaya promosi pencegahan kekerasan seksual baik tidak hanya iklan lewat radio atau baliho saja melakukan upaya promosi lewat media sosial

- d. Agar P2TP2A lebih meningkatkan *outreach* dengan sosialisasi ke SMP/SMA serta peningkatan SDM dalam hal promosi dan preventif sehingga upaya penanganan lebih optimal

